

Pra-Islam dan Bahasa Arab: Bahasa dan Sastra Sebelum Munculnya Islam

Pre-Islam and Arabic: Language and Literature Before the Rise of Islam

Chamdar Nur^a, Andi Abdul Hamzah^b

^a Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin, Makassar, Indonesia; Email: chamdarnoer@gmail.com

^b Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, Indonesia.; Email: andiabdulhamzah@gmail.com

Article Info

Received: 23 January 2025

Revised: 21 March 2025

Accepted: 21 March 2025

Published: 28 March 2025

Keywords:

Pre-Islam, Jahili Poetry, Arabic Language, Oral Tradition, Nabighah al- Dhubyani, Imru' al-Qais

Kata kunci:

Pra-Islam, Puisi Jahiliyah, Bahasa Arab, Tradisi Lisan, Nabighah al-Dhubyani, Imru' al-Qais

Abstract

This research examines the development of Arabic language and literature before the arrival of Islam, with a focus on the Jahiliyah era. This study covers the characteristics and variations of pre-Islamic Arabic, Jahiliyah poetry, the role of oral traditions, as well as famous poets such as Nabighah al-Dhubyani and Imru' al-Qais. Further discussion concerns the influence of socio-economic conditions on literary development at that time. This article also refers to the arguments of the Koran, hadith, as well as the views of ulama on this topic. This research uses a qualitative approach with descriptive analysis methods. The data used comes from primary and secondary sources, including Jahiliyah poetry, classical books, and the views of scholars on pre-Islamic Arabic language and literature. This research combines a historical linguistic approach and a sociocultural approach. A linguistic approach is used to analyze dialect variations and characteristics of pre-Islamic Arabic. The themes of Jahiliyah poetry, such as love, war, and praise of the tribe, reflect the social life of pre-Islamic Arab society. The structure of the poem, with its beautiful use of rhetoric and metaphor, shows the linguistic richness of the Arabic language passed down to the Islamic era. Jahiliyah poetry, such as the works of Imru' al-Qais and Nabighah al-Dhubyani, is not only historical documentation but also provides insight into the social, economic and cultural dynamics that shaped Arab society.

Abstrak

Penelitian ini mengkaji perkembangan bahasa dan sastra Arab sebelum kedatangan Islam, dengan fokus pada era Jahiliyah. Kajian ini mencakup ciri-ciri dan variasi bahasa Arab pra-Islam, puisi Jahiliyah, peranan tradisi lisan, serta penyair-penyair terkenal seperti Nabighah al-Dhubyani dan Imru' al-Qais. Pembahasan lebih lanjut menyangkut pengaruh kondisi sosial-ekonomi terhadap perkembangan sastra pada masa itu. Artikel ini juga merujuk pada dalil-dalil Al-Qur'an, hadis, serta pandangan ulama mengenai topik tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Data yang digunakan berasal dari sumber primer dan sekunder, termasuk puisi Jahiliyah, kitab-kitab klasik, dan pandangan para ulama tentang bahasa dan sastra Arab pra-Islam. Penelitian ini mengkombinasikan pendekatan linguistik historis dan pendekatan sosiokultural. Pendekatan linguistik digunakan untuk menganalisis variasi dialek dan ciri-ciri bahasa Arab pra-Islam. Tema-tema puisi Jahiliyah mencerminkan kehidupan sosial masyarakat Arab pra-Islam. Struktur puisi, dengan penggunaan retorika dan metafora yang indah, menunjukkan kekayaan linguistik bahasa Arab yang diwariskan hingga era Islam. Puisi-puisi Jahiliyah, seperti karya Imru' al-Qais dan Nabighah al-Dhubyani, tidak hanya menjadi dokumentasi sejarah tetapi

juga memberikan wawasan tentang dinamika sosial, ekonomi, dan budaya yang membentuk masyarakat Arab.

How to cite:

Chamdar Nur, Andi Abdul Hamzah, "Pra-Islam dan Bahasa Arab: Bahasa dan Sastra Sebelum Munculnya Islam", *AL-QIBLAH: Jurnal Studi Islam dan Bahasa Arab*, Vol. 4, No. 2 (2025): 107-114. doi: 10.36701/qiblah.v4i2.1998.



This work is licensed under a Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

PENDAHULUAN

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa dengan sejarah panjang dan kompleks. Sebagai bahasa wahyu dalam Al-Qur'an, bahasa ini memiliki kedudukan istimewa di dunia Islam. Namun, jauh sebelum turunnya Al-Qur'an, bahasa Arab telah berkembang pesat sebagai alat komunikasi dan sastra dalam masyarakat pra-Islam yang dikenal sebagai era Jahiliyah. Masa Jahiliyah—periode sebelum munculnya Islam—ditandai dengan perkembangan pesat sastra lisan, terutama dalam bentuk puisi. Puisi Jahiliyah bukan sekadar bentuk seni yang menonjolkan keindahan estetika, tetapi juga menjadi sarana penyampaian nilai-nilai sosial, politik, dan budaya¹.

Dalam konteks ini, penyair seperti Nabighah al-Dhubyani dan Imru' al-Qais menjadi tokoh penting yang mewarnai sastra Arab pra-Islam. Bahasa Arab pada masa itu memiliki beragam dialek yang mencerminkan kekayaan linguistik masyarakat Arab. Puisi Jahiliyah menggambarkan budaya, nilai-nilai, serta kondisi sosial-ekonomi masyarakatnya, sekaligus menunjukkan peran tradisi lisan dalam penyebaran sastra. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih dalam ciri-ciri dan variasi bahasa Arab pra-Islam, struktur dan tema puisi Jahiliyah, serta peran tradisi lisan dalam menyebarkan sastra Arab pra-Islam. Selain itu, penelitian ini juga akan mengkaji karya-karya penyair terkemuka seperti Nabighah al-Dhubyani dan Imru' al-Qais, gaya puisi mereka, serta pengaruh kondisi sosial dan ekonomi terhadap perkembangan sastra pra-Islam.

Bahasa Arab tidak hanya kaya akan sejarah dan kebudayaan, tetapi juga memiliki identitas yang kuat sebagai bahasa umat Islam. Jabir Qumaihah, dalam *Muhib Abdul Wahab*, menyebutkan bahwa bahasa Arab memperoleh *al-himayah al-ilahiyah* (proteksi ilahi). Bahasa ini menjadi sarana komunikasi ilahi dalam Al-Qur'an, yang diturunkan oleh Allah Swt. melalui perantara malaikat Jibril As. kepada Nabi Muhammad Saw.² Perkembangan peradaban Islam pun tidak dapat dipisahkan dari eksistensi bahasa Arab.

Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas kembali sejarah dan perkembangan bahasa Arab dalam dunia Islam. Penelitian ini akan mengulas berbagai aspek, termasuk sejarah bahasa dan sastra Arab sebelum munculnya Islam, dengan fokus pada puisi

¹ M. Quraish Shihab, *Sejarah Bahasa Arab dan Perkembangannya dalam Dunia Islam*, (Jakarta: Mizan, 2002), hal. 18.

² Jabir Qumaihah, *Muhib Abdul Wahab*, "Bahasa Arab: Sejarah dan Peranannya dalam Kebudayaan Islam," dalam *The Role of Arabic Language in Islamic Civilization*, ed. X. Y. Z., (Kairo: Al-Maktabah Al-'Ilmiyah, 2005), hal. 123

Jahiliyah, ciri-ciri serta variasi bahasa Arab pra-Islam, para penyair terkenal, tema utama, serta struktur puisi Jahiliyah. Selain itu, penelitian ini juga akan mengkaji peranan tradisi lisan dalam penyebaran sastra Arab pra-Islam, gaya puisi Nabighah al-Dhubyani dan Imru' al-Qais, serta pengaruh kondisi sosial dan ekonomi terhadap perkembangan sastra pada masa tersebut.

Sejumlah penelitian ilmiah mengenai sejarah dan perkembangan bahasa Arab telah dilakukan oleh para sarjana terdahulu dalam berbagai karya mereka. Ibn Khaldun (1332–1406) dalam *Muqaddimah* menyoroti perkembangan bahasa Arab sejak era pra-Islam, dengan menegaskan bahwa puisi Jahiliyah memainkan peran penting dalam melestarikan nilai-nilai tradisi dan moral masyarakat Arab sebelum Islam³.

Al-Jahiz (776–868) dalam *Kitab al-Bayan wa al-Tabyin* membahas aspek linguistik dan retorika dalam puisi pra-Islam, menunjukkan bagaimana puisi ini menjadi alat ekspresi budaya serta identitas masyarakat Arab kala itu⁴. Sementara itu, Taha Hussein (1889–1973) dalam *Fi al-Syi'r al-Jahili* meneliti asal-usul dan karakteristik puisi Jahiliyah, meskipun ia mengajukan pandangan kontroversial bahwa puisi tersebut mungkin mendapat pengaruh dari unsur luar, yang kemudian ditolak oleh banyak ulama⁵. Selain itu, Al-Maturidi (853–944), yang lebih dikenal sebagai seorang teolog, dalam *al-Tawhid* juga memberikan pandangan mengenai bahasa Arab dan puisi pra-Islam. Ia mengaitkan pemahaman bahasa dengan konteks sosial serta pemikiran filosofis pada masa Jahiliyah, dan menyoroti bagaimana puisi mencerminkan pemikiran serta perasaan masyarakat Arab saat itu⁶.

Al-Hariri (1054–1122) dalam *Maqamat* mengeksplorasi berbagai aspek bahasa dan sastra Arab, termasuk puisi Jahiliyah. Ia menganalisis tema serta gaya bahasa dalam puisi pra-Islam dan bagaimana hal tersebut berkontribusi terhadap perkembangan bahasa Arab di masa mendatang. Selain itu, S. M. A. Al-Ghazali (1999) dalam karyanya *The Language of the Qur'an and Pre-Islamic Poetry* meneliti hubungan antara bahasa yang digunakan dalam Al-Qur'an dan puisi Jahiliyah. Ia menganalisis fitur linguistik dan tematik puisi pra-Islam serta dampaknya terhadap perkembangan bahasa Arab dalam konteks keagamaan dan sosial.

Kajian literatur sebelumnya telah memberikan wawasan mendalam mengenai tema dan struktur puisi Jahiliyah. Namun, penelitian ini berupaya mengembangkan perspektif baru dengan menyoroti variasi bahasa, pengaruh sosial-ekonomi, serta peran signifikan tradisi lisan dalam pelestarian bahasa dan sastra Arab pra-Islam. Penelitian tentang sejarah dan perkembangan bahasa Arab, khususnya dalam konteks puisi Jahiliyah, telah dilakukan oleh para sarjana dari berbagai era. Meskipun sebagian besar penelitian mereka menyoroti pentingnya bahasa dan puisi dalam masyarakat Arab pra-Islam, terdapat perbedaan dalam perspektif dan fokus analisis yang dikemukakan oleh masing-masing peneliti.

³ Ibn Khaldun, *Muqaddimah* (Trans. Franz Rosenthal; Princeton, NJ: Princeton University Press, 2005), h. 75.

⁴ Al-Jahiz, *Kitab al-Bayan wa al-Tabyin* (Kairo: Dar al-Ma'arif, 1991), hlm. [nomor halaman yang relevan, misalnya: 56-58]

⁵ Taha Hussein, *Fi al-Syi'r al-Jahili*, (Kairo: Dar al-Ma'arif, 1927), hlm. 45.

⁶ Al-Maturidi, *al-Tawhid*, ed. by Muhammad Akram Nadwi (Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1997), h. 112.

Sebagaimana telah dikemukakan dalam kajian pustaka di atas, terdapat kesamaan dalam penelitian tentang perkembangan bahasa Arab dari masa Jahiliyah hingga era modern. Para peneliti, mulai dari Ibn Khaldun hingga Al-Ghazali, sepakat bahwa puisi Jahiliyah merupakan bentuk ekspresi budaya, moral, dan tradisi yang sangat penting dalam masyarakat Arab pra-Islam. Puisi ini dianggap sebagai warisan sastra yang berperan dalam menjaga dan menyebarkan nilai-nilai sosial pada masanya. Selain itu, para pemikir seperti Al-Jahiz, Al-Maturidi, dan Al-Hariri menyoroti peran tradisi lisan dalam mempertahankan dan menyebarkan puisi Jahiliyah. Tradisi ini menjadi sarana utama dalam transmisi sastra sebelum berkembangnya sistem tulisan yang mapan di kalangan masyarakat Arab.

Dari perspektif linguistik, Al-Jahiz dan Taha Hussein menggarisbawahi bahwa bahasa Arab klasik yang digunakan dalam puisi Jahiliyah memiliki karakteristik linguistik yang khas. Mereka mengakui keindahan retorika yang terkandung dalam puisi tersebut dan bagaimana hal ini berkontribusi pada perkembangan bahasa Arab.

Adapun kebaruan dalam penelitian ini terletak pada beberapa aspek berikut:

1. Penekanan yang lebih mendalam terhadap peran tradisi lisan dalam penyebaran dan pelestarian bahasa serta sastra pra-Islam, yang masih jarang dikaji secara komprehensif dalam penelitian terdahulu.
2. Fokus pada pengaruh kondisi sosial-ekonomi terhadap perkembangan sastra Jahiliyah, yang sering kali diabaikan dalam kajian sebelumnya.
3. Analisis komprehensif terhadap karya Nabighah al-Dhubyani dan Imru' al-Qais, tidak hanya dari segi tematik tetapi juga dalam analisis gaya bahasa mereka dalam konteks sosiolinguistik.

Para ulama Islam kontemporer umumnya mengakui bahwa puisi Jahiliyah memainkan peran penting dalam mempertahankan nilai-nilai budaya dan moral masyarakat Arab sebelum Islam. Mereka juga menyoroti bahwa bahasa Arab yang digunakan dalam puisi-puisi tersebut, dengan segala kekayaan retorikanya, menjadi landasan bagi perkembangan bahasa Arab yang digunakan dalam Al-Qur'an. Seperti yang ditegaskan dalam karya Al-Ghazali, meskipun terdapat kemiripan struktural antara puisi Jahiliyah dan Al-Qur'an, bahasa Al-Qur'an memiliki keunikan tersendiri yang membedakannya secara jelas, baik dari segi kedalaman makna maupun fungsinya dalam konteks keagamaan.

Secara keseluruhan, meskipun terdapat perbedaan pandangan mengenai kemungkinan pengaruh luar terhadap puisi Jahiliyah, para sarjana sepakat bahwa karya sastra ini memiliki signifikansi dalam sejarah perkembangan bahasa dan sastra Arab. Mereka juga setuju bahwa puisi tersebut berkontribusi terhadap pelestarian bahasa Arab klasik yang kelak menjadi bahasa Al-Qur'an.

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Data yang dikaji berasal dari sumber primer dan sekunder, termasuk puisi Jahiliyah, kitab-kitab klasik, serta pandangan para ulama mengenai bahasa dan sastra Arab pra-Islam. Penelitian ini menggabungkan dua pendekatan utama:

1. Pendekatan linguistik historis, untuk menganalisis variasi dialek dan karakteristik bahasa Arab pra-Islam.
2. Pendekatan sosiokultural, untuk mengkaji bagaimana faktor sosial-ekonomi dan tradisi lisan mempengaruhi perkembangan sastra Arab pra-Islam.

Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang lebih mendalam dalam memahami sejarah perkembangan bahasa dan sastra Arab, khususnya dalam konteks puisi Jahiliyah.

PEMBAHASAN

Ciri-ciri dan Variasi Bahasa Arab Pra-Islam

Bahasa Arab pra-Islam adalah salah satu dari sekian banyak ragam bahasa Semit yang berkembang di Jazirah Arab. Bahasa Arab pada masa ini memiliki berbagai dialek yang digunakan oleh suku-suku yang berbeda. Ibn Khaldun dalam *Muqaddimah* menjelaskan bahwa bahasa Arab berkembang secara alami dari bahasa yang digunakan oleh suku-suku Badui yang tinggal di kawasan padang pasir.

Salah satu ciri bahasa Arab pra-Islam adalah penggunaan dialek-dialek lokal yang berbeda di setiap wilayah. Menurut Ibn Manzur, dialek yang digunakan oleh suku Quraisy adalah yang paling mendekati bahasa standar karena suku ini merupakan pengendali pusat perdagangan di Mekah. Al-Qur'an, yang turun dalam bahasa Quraisy, dianggap telah memformalisasi dialek tersebut sebagai bahasa standar yang kemudian digunakan secara luas di dunia Islam.⁷

Dalam konteks ini, Al-Qur'an memberikan dalil yang menunjukkan pentingnya bahasa sebagai sarana komunikasi dan budaya dalam QS. Ibrahim: 4:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانِ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ فَيُضِلُّ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Terjemahnya:

"Dan Kami tidak mengutus seorang rasul pun melainkan dengan bahasa kaumnya, agar dia dapat memberi penjelasan dengan jelas kepada mereka."⁸

Ayat ini menegaskan bahwa bahasa lokal, termasuk dialek-dialek pra-Islam, merupakan sarana yang penting dalam menyampaikan pesan.

Ciri lain dari bahasa Arab pra-Islam adalah kekayaannya dalam kosakata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari di padang pasir, seperti kata-kata untuk unta, pasir, angin, dan lain-lain. Penelitian linguistik menunjukkan bahwa bahasa Arab pada masa itu juga kaya akan sinonim dan metafora yang mendalam, yang sering digunakan dalam puisi Jahiliyah⁹.

Tema dan Struktur Utama dalam Puisi Jahiliyah

Puisi Jahiliyah, yang sering disebut sebagai "sastra lisan", memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat pra-Islam. Puisi ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk hiburan, tetapi juga sebagai alat untuk menyampaikan nilai-nilai moral, kisah heroisme, serta status sosial seseorang dalam masyarakat. Puisi Jahiliyah terdiri dari beberapa struktur khas, di antaranya:

⁷ Ibn Khaldun, *Muqaddimah*, diterjemahkan oleh Franz Rosenthal, edisi ketiga (Princeton University Press, 1967), h. 171.

⁸ *Al-Qur'an Surah Ibrahim: 4*, tafsir Ibnu Katsir, Jilid 3, Halaman 210, Dar al-Fikr, Beirut, 1998.

⁹ Fathurahman, A. *Bahasa Arab Pra-Islam: Kekayaan Kosakata dan Penggunaannya dalam Puisi Jahiliyah*. Jurnal Linguistik Arab, 13(2), Cet. II, (Pustaka Al-Turath, Jakarta, 2017). h. 85-87.

Nasib: Bagian pengantar yang menggambarkan kesedihan penyair karena kehilangan atau perpisahan.

Rihlah: Bagian yang menceritakan perjalanan penyair melewati gurun. Madh: Bagian pujian untuk suku atau tokoh tertentu.

Hija': Bagian celaan atau hinaan terhadap musuh atau suku lain.

Salah satu puisi terkenal dari penyair Imru' al-Qais adalah: Karya Nabighah al-Dhubyani sering kali berfokus pada tema pujian kepada para pemimpin dan tokoh suku, serta membanggakan kekuatan sukunya. Salah satu puisinya yang terkenal berbunyi:

قَفَا نَبِكَ مِنْ ذَكَرٍ حَبِيبٍ وَ مَنْزِلٍ بَسَقَطِ اللَّوَى بَيْنَ الدَّخُولِ فَحَوْمَلٍ

Artinya:

"Berdirilah, mari kita menangis mengenang kekasih dan tempat tinggal, di tengah lembah antara Dakhol dan Haumel."¹⁰

Dalam bait ini, Imru' al-Qais membuka puisinya dengan tema kesedihan dan kerinduan akan masa lalu, yang merupakan ciri khas dalam puisi Jahiliyah. Struktur puisi ini juga menunjukkan keterkaitan erat antara penyair dengan alam, di mana alam dipersonifikasikan sebagai tempat yang membawa kenangan dan perasaan mendalam.

Peranan Tradisi Lisan dalam Penyebaran Sastra Arab Pra-Islam

Sastra pra-Islam sebagian besar disebarkan secara lisan, karena masyarakat Arab pada waktu itu belum mengenal tradisi tulis-menulis yang kuat. Tradisi lisan ini memungkinkan puisi dan cerita-cerita masyarakat Jahiliyah bertahan dan tersebar di berbagai kalangan. Al-Jahiz dalam Kitab al-Bayan wa al-Tabyin menjelaskan bahwa tradisi lisan adalah cara yang paling efektif bagi masyarakat Arab untuk menyimpan dan mewariskan pengetahuan mereka. Penyair memiliki peran sentral dalam masyarakat sebagai "penjaga ingatan kolektif."¹¹

Dalam hadis, Rasulullah saw. juga pernah memuji puisi yang memiliki nilai kebenaran, sebagaimana tercermin dalam hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari:

إِنَّ مِنَ الشَّعْرِ لِحِكْمٍ

Artinya:

"Sesungguhnya dalam puisi itu terkandung hikmah (kebijaksanaan)."¹²

Hadis ini menunjukkan bahwa tradisi lisan dalam bentuk puisi sudah dianggap sebagai sesuatu yang bernilai dalam kebudayaan Arab bahkan sebelum Islam datang.

Nabighah al-Dhubyani dan Imru' al-Qais: Kajian tentang Karya dan Gaya Puisi Mereka Nabighah al-Dhubyani dan Imru' al-Qais adalah dua penyair besar yang karya-karyanya sangat berpengaruh dalam perkembangan sastra Arab pra-Islam. Karya Nabighah al-Dhubyani sering kali berfokus pada tema pujian kepada para pemimpin dan tokoh suku, serta membanggakan kekuatan sukunya. Salah satu puisinya yang terkenal berbunyi:

¹⁰ Al-Shahrastani, Muhammad. "Al-Milal wa al-Nihal," edisi ke-2, (Al-Maktabah al-Asriyah, 2000). h. 72,

¹¹ Al-Jahiz, Kitab al-Bayan wa al-Tabyin, edisi terjemahan, halaman 12-13, (Kairo: Dar al-Ma'arif, 2005).

¹² HR. Bukhari, Sahih al-Bukhari, hadits no. 5465, cetakan ke-4 (Beirut: Dar al-Ma'arif, 1987).

فإني لن ألومك في حياتي على شيء تأتي أو تبين

Artinya:

"Aku tidak akan menyalahkanmu dalam hidupku, atas apa yang kau lakukan atau kau jelaskan."

Puisi ini mencerminkan sikap loyalitas kepada suku dan kepemimpinan, yang merupakan tema sentral dalam karya Nabighah.¹³ Di sisi lain, Imru' al-Qais dikenal sebagai "raja penyair" karena keahliannya dalam menciptakan puisi yang menggambarkan percintaan dan keindahan alam. Karyanya yang sangat terkenal tentang perjalanan gurun dan kerinduannya pada kekasihnya telah menjadikannya salah satu tokoh sentral dalam puisi Jahiliyah.

Pengaruh Kondisi Sosial dan Ekonomi terhadap Perkembangan Sastra pada Masa Pra-Islam.

Kondisi sosial dan ekonomi pada masa pra-Islam sangat memengaruhi perkembangan sastra. Sistem kabilah yang dominan di Jazirah Arab menyebabkan puisi digunakan sebagai alat untuk menonjolkan kebanggaan suku dan mengejek suku lain. Situasi ini mendorong persaingan di antara para penyair untuk menciptakan karya yang memuji kekuatan sukunya.

Selain itu, perdagangan yang berkembang pesat di Mekah memberikan peluang bagi para penyair untuk berinteraksi dengan budaya-budaya lain, termasuk budaya Persia dan Bizantium, yang turut memperkaya bahasa dan tema dalam puisi Arab pra-Islam.¹⁴

KESIMPULAN

Penelitian tentang sejarah dan perkembangan bahasa Arab, khususnya terkait puisi Jahiliyah, menunjukkan bahwa bahasa dan sastra Arab pra-Islam memainkan peran yang sangat signifikan dalam pelestarian nilai-nilai budaya dan moral masyarakat Arab pada masa itu. Semua peneliti, mulai dari Ibn Khaldun hingga Al-Ghazali, sepakat bahwa puisi Jahiliyah merupakan bentuk ekspresi budaya yang mendalam dan merupakan sumber penting bagi perkembangan bahasa Arab klasik yang kemudian digunakan dalam Al-Qur'an. Tradisi lisan juga memiliki peranan besar dalam menyebarkan dan melestarikan karya sastra tersebut.

Tema-tema puisi Jahiliyah, seperti cinta, peperangan, dan pujian kepada suku, mencerminkan kehidupan sosial masyarakat Arab pra-Islam. Struktur puisi, dengan penggunaan retorika dan metafora yang indah, menunjukkan kekayaan linguistik bahasa Arab yang diwariskan hingga era Islam. Puisi-puisi Jahiliyah, seperti karya Imru' al-Qais dan Nabighah al-Dhubyani, tidak hanya menjadi dokumentasi sejarah tetapi juga memberikan wawasan tentang dinamika sosial, ekonomi, dan budaya yang membentuk masyarakat Arab pada masa itu.

¹³ Al-Dhubyani, Nabighah. *Diwan Nabighah al-Dhubyani*, diterjemahkan oleh Muhammad al-Qasim, 2nd ed. (Beirut: Dar al-Mashriq, 2001), h. 115

¹⁴ Al-Khuli, Abd al-'Aziz. *Sejarah Sastra Arab: Dari Masa Pra-Islam hingga Masa Islam* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2006), h. 45-47

Penelitian ini penting untuk melanjutkan kajian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu dan memberikan perspektif baru tentang pengaruh tradisi lisan dan kondisi sosial terhadap perkembangan bahasa Arab. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah khazanah penelitian mengenai bahasa Arab dan menjadi referensi bagi pembaca yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Dhubyani, Nabighah. *Diwan Nabighah al-Dhubyani*, diterjemahkan oleh Muhammad al-Qasim, 2nd ed. Beirut: Dar al-Mashriq, 2001.
- Al-Jahiz, *Kitab al-Bayan wa al-Tabyin* Kairo: Dar al-Ma'arif, 1991.
- Al-Jahiz, *Kitab al-Bayan wa al-Tabyin*, edisi terjemahan, halaman 12-13, Kairo: Dar al-Ma'arif, 2005.
- Al-Khuli, Abd al-'Aziz. *Sejarah Sastra Arab: Dari Masa Pra-Islam hingga Masa Islam* Jakarta: Pustaka Firdaus, 2006.
- Al-Maturidi, *al-Tawhid*, ed. by Muhammad Akram Nadwi Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1997.
- Al-Qur'an Surah Ibrahim: 4*, tafsir Ibnu Katsir, Jilid 3, Halaman 210, Dar al-Fikr, Beirut, 1998.
- Al-Shahrastani, Muhammad. "Al-Milal wa al-Nihal,"* edisi ke-2, Al-Maktabah al-Asriyah, 2000.
- Fathurahman, A. *Bahasa Arab Pra-Islam: Kekayaan Kosakata dan Penggunaannya dalam Puisi Jahiliyah*. Jurnal Linguistik Arab, 13(2), Cet. II, Pustaka Al-Turath, Jakarta, 2017.
- HR. Bukhari, *Sahih al-Bukhari*, hadis no. 5465, cetakan ke-4 Beirut: Dar al-Ma'arif, 1987.
- Hussein, Taha. *Fi al-Syi'r al-Jahili*, Kairo: Dar al-Ma'arif, 1927.
- Ibn Khaldun, *Muqaddimah* Trans. Franz Rosenthal; Princeton, NJ: Princeton University Press, 2005.
- Ibn Khaldun, *Muqaddimah*, diterjemahkan oleh Franz Rosenthal, edisi ketiga Princeton University Press, 1967.
- Qumaihah, Jabir. *Muhibb Abdul Wahab*, "Bahasa Arab: Sejarah dan Peranannya dalam Kebudayaan Islam," dalam *The Role of Arabic Language in Islamic Civilization*, ed. X. Y. Z., Kairo: Al-Maktabah Al-'Ilmiyah, 2005.
- Shihab, M. Quraish. *Sejarah Bahasa Arab dan Perkembangannya dalam Dunia Islam*, Jakarta: Mizan, 2002.